



Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL Q1 2021

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama (Q1) 2021.

Perseroan mengawali tahun 2021 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) 182.156 metrik ton (mt), naik sebesar 19,1% dibandingkan dengan produksi TBS 152.965 mt pada Q1 2020. Pada Q1 2021, perkebunan Papua Barat kami yang baru menghasilkan memproduksi TBS 17.980 mt, 45,5% lebih tinggi dari produksi pada Q1 2020 sebesar 12.354 mt. Perkebunan Sumatera Utara I dan II mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 5,2% dan 5,8%, sebagai dampak dari program penanaman kembali dan siklus pemulihan setelah produksi buah yang lebih tinggi tahun lalu. Sementara itu, perkebunan di Pulau Belitung dan Kalimantan Barat mencatat peningkatan produksi TBS yang signifikan masing-masing sebesar 41,0% dan 36,0%, terutama disebabkan oleh adanya area yang baru menghasilkan dari program penanaman kembali di perkebunan Pulau Belitung dan program peningkatan produktivitas yang telah kami terapkan sejak tahun 2019 di perkebunan Kalimantan Barat kami.

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2021	Q1 2020	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	182.156	152.965	19,1%
Pulau Belitung	59.501	42.209	41,0%
Sumatera Utara I	26.679	28.157	-5,2%
Sumatera Utara II	39.487	41.919	-5,8%
Kalimantan Barat	38.509	28.326	36,0%
Papua Barat	17.980	12.354	45,5%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	119.413	92.785	28,7%
Jumlah TBS yang diproses	301.569	245.271	23,0%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	4,4	4,0	9,4%
Pulau Belitung	5,2	4,1	28,0%
Sumatera Utara I	3,3	3,4	-2,2%
Sumatera Utara II	5,1	5,4	-5,8%
Kalimantan Barat	4,2	3,1	36,0%
Papua Barat	3,6	4,7	-23,7%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	62.559	51.811	20,7%
Pulau Belitung	19.771	14.992	31,9%
Sumatera Utara I	12.199	11.236	8,6%
Sumatera Utara II	12.940	13.122	-1,4%
Kalimantan Barat	13.637	9.966	36,8%
Papua Barat	4.012	2.495	60,8%
Produksi Kernel (ton)	12.706	10.599	19,9%
Produksi PKO (ton)	128	44	190,9%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	65.898	53.000	24,3%
Pulau Belitung	25.579	16.700	53,2%
Sumatera Utara I	11.550	9.700	19,1%
Sumatera Utara II	14.300	13.100	9,2%
Kalimantan Barat	12.369	9.900	24,9%
Papua Barat	2.100	3.600	-41,7%
Penjualan Kernel	12.700	9.406	35,0%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,7%	21,1%	-1,9%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	695	625	11,2%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	492	338	45,6%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	-	-	-

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasury	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 760
Terendah	Rp 610
Penutupan	Rp 655

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Maret 2021)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjakon George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relations@anj-group.com
www.anj-group.com

Pada Q1 2021 produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* atau "CPO") dan inti sawit (*Palm Kernel* atau "PK") mengalami kenaikan masing-masing sebesar 20,7% dan 19,9% menjadi 62.559 *mt* dan 12.706 *mt*.

Sementara itu, Perseroan juga mencatat kenaikan volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebesar 24,3% dan 35,0% menjadi sebesar 65.898 *mt* dan 12.700 *mt* pada Q1 2021 dibandingkan penjualan CPO dan PK pada Q1 2020 masing-masing sebesar 53.000 *mt* dan 9.406 *mt*.

Sepanjang Q1 2021 tren harga CPO terus meningkat, sehingga Perseroan mencatat Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO sebesar USD 695/*mt*, lebih tinggi 11,2% dari HJR di Q1 2020 sebesar USD 625/*mt*. Sementara itu, HJR PK pada Q1 2021 sebesar USD 492/*mt*, lebih tinggi dibandingkan dengan HJR PK pada Q1 2020 sebesar USD 338/*mt*.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2021		Q1 2020		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	58.656	831.983	36.791	523.678	59,4%
Beban pokok pendapatan	(42.828)	(607.466)	(28.440)	(404.822)	50,6%
Laba bruto	15.829	224.517	8.350	118.857	-89,6%
Beban usaha, bersih	(9.363)	(132.811)	(4.885)	(69.528)	91,7%
Laba usaha	6.465	91.706	3.466	49.328	-86,6%
Pendapatan bunga	198	2.813	275	3.915	-27,9%
Beban keuangan	(1.400)	(19.857)	(1.087)	(15.468)	28,8%
Laba sebelum pajak	5.264	74.662	2.654	37.776	-98,3%
Beban pajak	(2.180)	(30.914)	(3.898)	(55.490)	44,1%
Laba (rugi) periode berjalan	3.084	43.748	(1.244)	(17.714)	347,8%
Penghasilan komprehensif lain	(8.263)	(117.199)	(29.973)	(426.642)	-72,4%
Jumlah Kerugian Komprehensif	(5.178)	(73.451)	(31.218)	(444.356)	-83,4%
EBITDA	12.852	183.115	6.325	90.030	-104,1%
EBITDA marjin (%)	21,9%	21,9%	17,2%	17,2%	-28,0%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.184 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2021 dan sebesar Rp 14.234 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2020.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2021 ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 58,7 juta, mengalami kenaikan sebesar 59,4% dibandingkan dengan Q1 2020, terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan dan harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 99,2% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 58,2 juta, dibandingkan dengan USD 36,2 juta atau 98,5% dari jumlah pendapatan kami di Q1 2020.

Segmen sagu kami menyumbang USD 212,3 ribu dari total pendapatan kami di Q1 2021, turun dari USD 301,7 juta di Q1 2020 disebabkan oleh penurunan volume penjualan. Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 151,2 ribu pada Q1 2021, lebih rendah dibandingkan dengan USD 156,8 ribu pada Q1 2020. Hal ini disebabkan oleh lebih rendah nya produksi listrik pada pembangkit listrik biogas kami jika dibandingkan dengan Q1 2020. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 73,9 ribu, mengalami penurunan sebesar 17,1% dari USD 89,1 ribu pada Q1 2020, terutama disebabkan oleh lebih rendahnya volume penjualan dan harga jual.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 9,4 juta, naik sebesar 91,7% dari USD 4,9 juta pada Q1 2020 karena peningkatan beban penjualan sebagai dampak dari kenaikan pungutan ekspor CPO menjadi USD 255/MT pada Maret 2021 dan pajak ekspor sejalan dengan kenaikan harga CPO.

Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada Q1 2021 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 0,3 juta, turun dibandingkan dengan laba kurs mata uang asing pada Q1 2020 sebesar USD 2,1 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 14.105 pada akhir tahun 2020 menjadi Rp 14.572 pada akhir Q1 2021.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 1,4 juta di Q1 2021 dari USD 1,1 juta di Q1 2020 disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 3,1 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 1,2 juta pada Q1 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan HJR CPO dan PK pada Q1 2021. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 6,3 juta pada Q1 2020 menjadi USD 12,9 juta pada Q1 2021 dan marjin EBITDA naik dari 17,2% pada Q1 2020 menjadi 21,9% pada Q1 2021.

Jumlah Rugi Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp14.105 pada akhir 2020 menjadi Rp14.572 pada akhir Maret 2021 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah sebesar USD 8,3 juta saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif sebesar USD 5,2 juta pada Q1 2021 dibandingkan dengan rugi komprehensif sebesar USD 31,2 juta pada Q1 2020.

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2021		31 Desember 2020		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ^{(1)**}	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ^{(1)**}	
Aset lancar	74.837	1.090.528	66.509	938.103,52	12,5%
Aset tidak lancar	559.263	8.149.581	569.635	8.034.705	-1,8%
Jumlah Aset	634.100	9.240.110	636.144	8.972.808	-0,3%
Liabilitas lancar	32.615	475.271	28.406	400.668	14,8%
Liabilitas tidak lancar	210.901	3.073.255	211.980	2.989.983	-0,5%
Jumlah Liabilitas	243.516	3.548.527	240.386	3.390.651	1,3%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	388.659	5.663.542	393.764	5.554.044	-1,3%
Jumlah Ekuitas	390.584	5.691.583	395.758	5.582.157	-1,3%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2021 sebesar Rp 14.572 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 14.105 terhadap 1 dolar Amerika

Posisi Aset dan Liabilitas

Pada 31 Maret 2021, jumlah aset turun sebesar 0,3% menjadi USD 634,1 juta, terutama disebabkan oleh turunnya aset pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, pada saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar sebagai efek dari pelemahan nilai tukar Rupiah sebagaimana telah dibahas diatas.

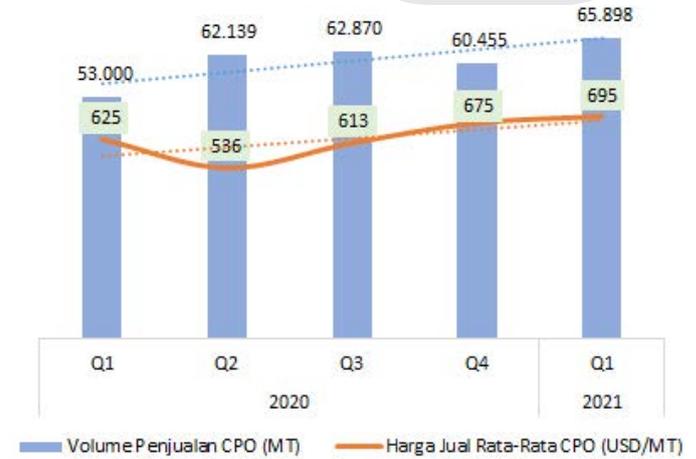
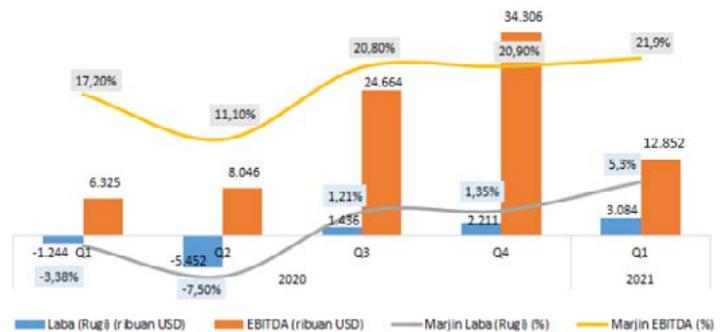
Jumlah liabilitas naik sebesar 1,3% dari USD 240,4 juta menjadi USD 243,5 juta, terutama didorong oleh kenaikan taksiran pajak terutang, sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2021 masing-masing sebesar 0,62 dan 0,38.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2021, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 316,1 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 66,1 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 250,0 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat dan pembangunan PKS di Kalimantan Barat (lihat di bawah). Saldo pinjaman bank pada akhir Maret 2021 berjumlah USD 195,8 juta.

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal

Grafik 2: Pertumbuhan Laba (Rugi) Bersih dan EBITDA


Informasi Lainnya

Uji Komisioning Peningkatan Kapasitas Pabrik CPO Kalimantan Barat

Pada bulan Januari 2021, Perseroan memulai uji komisioning lini kedua pabrik CPO di perkebunan Kalimantan Barat. Setelah beroperasi penuh, kapasitas pabrik CPO Kalimantan Barat kami akan menjadi 90 ton per jam. Kami berharap dapat memulai operasi komersial dari lini kedua pada Juli 2021, seiring dengan peningkatan produksi TBS inti dan TBS yang dibeli dari pihak ketiga.